

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan landasan teori yang menjadi dasar dalam penelitian serta kaitannya dengan variabel-variabel yang akan dianalisis. Untuk memperdalam pemahaman, pembahasan mencakup teori keagenan, teori sinyal, *audit delay*, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini juga akan disajikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam penelitian.

Kerangka pemikiran yang disusun dalam bab ini bertujuan untuk menjelaskan alur logis yang menggambarkan hubungan antar variabel yang diteliti. Bab ini juga akan menguraikan hipotesis-hipotesis yang dirumuskan berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, yang selanjutnya akan diuji dalam penelitian ini.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Signal (*Signalling Theory*)

Untuk mengurangi asimetri informasi, pihak-pihak dalam suatu transaksi atau hubungan mengirimkan informasi kepada pihak lain. Asimetri informasi terjadi ketika salah satu pihak memiliki lebih banyak atau informasi yang lebih baik daripada pihak lain. Ini dikenal sebagai teori signaling. Teori signaling dalam (Spence, 1973) menjelaskan bahwa pencari kerja dengan informasi yang lebih baik dapat mengirimkan sinyal kepada pencari kerja dengan informasi yang lebih sedikit untuk menunjukkan kualitas mereka. Dalam pasar tenaga kerja, sinyal ini biasanya berupa pengalaman kerja atau tingkat pendidikan.





Perusahaan yang yakin bahwa perusahaannya mempunyai prospek yang baik di masa mendatang akan cenderung mengomunikasikan berita tersebut kepada para pemakainya. Oleh karena itu, perusahaan yang berkualitas tersebut akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangan per tahunnya kepada pemakainya (Sari & Mulyani, 2019).

Dalam (Brigham & Houston, 2019) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan informasi (*asymmetric information*) antara manajer dan investor eksternal. Dalam situasi ini, manajer biasanya memiliki informasi yang lebih baik tentang prospek perusahaan dibandingkan dengan investor luar. Jika perusahaan memiliki prospek yang sangat baik, manajer akan cenderung menghindari penerbitan saham baru dan lebih memilih untuk mengumpulkan modal melalui utang. Hal ini karena jika perusahaan menjual saham, harga saham akan melonjak tajam setelah laba mulai mengalir, dan pemegang saham baru akan mendapatkan keuntungan besar. Namun, jika perusahaan tidak menjual saham, pemegang saham yang sudah ada akan menikmati keuntungan penuh tanpa harus berbagi dengan pemegang saham baru. Sebaliknya, jika prospek perusahaan terlihat buruk, manajer akan cenderung memilih untuk menerbitkan saham baru. Dengan demikian, risiko dan konsekuensi negatif dapat dibagi dengan investor baru. Hal ini mencerminkan sinyal negatif kepada pasar karena penerbitan saham sering kali dianggap sebagai tanda bahwa prospek masa depan perusahaan tidak cerah.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Teori Keagenan (*Agent Theory*)

Teori Agensi menjelaskan hubungan antara dua pihak penting dalam sebuah organisasi: agent (manajer atau pihak yang mengelola perusahaan) dan principal (pemilik atau pemegang saham). Ini terjadi karena principal memberikan kepada agent wewenang untuk mengelola sumber daya dan mengambil keputusan atas nama principal.

Pengertian teori agensi dalam (Jensen & Meckling, 1976) berbunyi “*We define an agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent. If both parties to the relationship are utility maximizers, there is good reason to believe that the agent will not always act in the best interests of the principal.*”

Dalam pengertian di atas teori keagenan adalah suatu kontrak di mana satu atau lebih pihak (prinsip) meminta pihak lain (agen) untuk melakukan suatu tugas atas nama mereka. Ini juga melibatkan memberikan kepada agen sebagian dari otoritas pengambilan keputusan. Dalam kasus di mana kedua belah pihak dalam hubungan ini berusaha untuk memaksimalkan utilitas, ada dasar yang kuat untuk menganggap bahwa agen tidak akan selalu bertindak dalam kepentingan terbaik prinsip. Teori keagenan membantu menyelesaikan masalah keagenan antara lain :

(1) Kontrak Berbasis Insentif (*Incentive-Based Contracts*): Dengan mengaitkan kompensasi agen dengan kinerja mereka, prinsipal dapat menelaraskan kepentingan mereka.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (2) Pemantauan (*Monitoring*) : Mengawasi tindakan agen dapat menghalangi mereka melakukan aktivitas yang merugikan prinsipal.
- (3) Biaya Ikatan (*Bonding Costs*): Agen mungkin menginvestasikan sumber daya untuk menjamin komitmennya atau memberi kompensasi kepada prinsipal jika terjadi kesalahan.

Untuk menyelesaikan permasalahan keagenan tersebut perlu adanya biaya yang dikeluarkan untuk mengendalikan permasalahan keagenan, biaya tersebut dijelaskan dalam (Jensen & Meckling, 1976) sebagai berikut :

- (1) Biaya Pemantauan (*Monitoring Cost*) : Biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengawasi aktivitas agen.
- (2) Biaya Ikatan (*Bonding Cost*) : Biaya yang ditanggung oleh agen untuk meyakinkan prinsipal atas komitmennya.
- (3) Sisa Kerugian (*Residual Loss*) : Berkurangnya kesejahteraan prinsipal akibat keputusan suboptimal yang dibuat oleh agen.

Pengertian teori agensi dalam (Eisenhardt, 1989) berbunyi “*Agency theory is concerned with resolving two problems that can occur in agency relationships. The first is the agency problem that arises when (a) the desires or goals of the principal and agent conflict and (b) it is difficult or expensive for the principal to verify what the agent is actually doing. The problem here is that the principal cannot verify that the agent has behaved appropriately. The second is the problem of risk sharing that arises when the principal and agent have different attitudes toward risk. The problem here is that the principal and the agent may prefer different actions because of the different risk preferences.*”

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam pengertian di atas teori keagenan berupaya mengatasi masalah-masalah ini melalui berbagai mekanisme penyelesaian masalah keagenan, agar agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Masalah keagenan tersebut terdiri atas 2 yaitu :

- (1) Prinsipal dan agen memiliki tujuan yang berbeda. Prinsipal ingin meningkatkan keuntungan perusahaan, sedangkan agen mungkin memiliki kepentingan pribadi seperti memperoleh gaji lebih tinggi atau meningkatkan statusnya.
- (2) Prinsipal sulit atau membutuhkan biaya besar untuk mengawasi tindakan agen. Karena keterbatasan informasi, prinsipal tidak selalu dapat mengetahui apakah agen benar-benar bertindak sesuai dengan kepentingannya.

Perbedaan tujuan antara prinsipal dan agen serta keterbatasan dalam pengawasan menciptakan masalah keagenan. Agen memiliki kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pribadinya, sementara prinsipal sulit memastikan bahwa keputusan yang diambil agen benar-benar menguntungkan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan konflik kepentingan dan biaya keagenan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi efisiensi dan kinerja perusahaan.

3. *Audit Delay*

Tanggal opini audit dalam laporan keuangan berbeda dengan tanggal dalam laporan keuangan, yang menunjukkan jumlah waktu yang dihabiskan untuk melakukan audit. Perbedaan ini dikenal sebagai keterlambatan audit. Jumlah waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan laporan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan audit berkorelasi positif dengan lamanya waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menyelesaikan audit. Menghitung waktu yang berlalu antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal penandatanganan laporan audit adalah cara untuk menghitung keterlambatan audit. Audit yang melampaui ketentuan Bapepam tentang penyampaian laporan keuangan menyebabkan laporan keuangan perusahaan menjadi lebih lama daripada yang diharapkan (Alba et al., 2023).

Menurut Ashton et al., dalam (Sihaloho & Asmara, 2024), “*Audit delay is the length of time from a company’s fiscal year end to the date of the auditor’s report*”. Pengertian di atas mendefinisikan *audit delay*, yaitu waktu yang dibutuhkan dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal laporan auditor diselesaikan dan diterbitkan. *Audit delay* mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan proses audit dan mengeluarkan laporan mereka setelah perusahaan selesai dengan tahun fiskalnya. Durasi ini penting karena dapat mencerminkan tingkat kompleksitas audit atau efisiensi dalam proses pemeriksaan laporan keuangan perusahaan.

Dalam (Dyer & McHugh, 1975) Terdapat tiga faktor yang menjadi tolak ukur dalam keterlambatan pelaporan keuangan, yaitu:

- a. *Preliminary Lag* adalah jumlah rentang waktu (dalam hari) antara tanggal penyusunan laporan keuangan perusahaan pada akhir tahun hingga tanggal penerimaan laporan keuangan akhir oleh bursa.
- b. *Auditor’s signature lag* adalah jumlah rentang waktu (dalam hari) antara tanggal penyusunan laporan keuangan perusahaan pada akhir tahun hingga tanggal penandatanganan laporan audit perusahaan tersebut.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- c. *Total lag* adalah jumlah rentang waktu (dalam hari) antara tanggal penyusunan laporan keuangan perusahaan pada akhir tahun hingga tanggal publikasi laporan keuangan tersebut ke bursa.

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor: KEP-346/BL/2011 mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang dilengkapi dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan yang memuat opini audit dari akuntan kepada BAPEPAM dan LK paling lambat 3 bulan (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Pada 1 Agustus 2012, BAPEPAM dan LK menerbitkan peraturan XK 6 yang tercantum dalam Lampiran Nomor: Kep-431/BL/2012. Peraturan tersebut menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah efektif diwajibkan menyampaikan laporan keuangan dan laporan akuntan kepada BAPEPAM dan LK paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Jika ketentuan ini tidak dipatuhi, maka akan dikenakan sanksi berupa peringatan, sanksi administratif, dan denda (Effendi, 2020).

4. Profitabilitas

Pada dasarnya, suatu perusahaan akan segera melaporkan berita baik dan berusaha untuk tidak melambatkannya. Akibatnya, perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan cenderung tidak mengalami penundaan audit yang lebih pendek. Akibatnya, hasil audit dapat segera disampaikan kepada investor dan pihak yang berkepentingan lainnya. Profitabilitas digunakan sebagai dasar pengetahuan untuk menilai tingkat keberhasilan



efektivitas perusahaan. Profitabilitas juga berfungsi sebagai representasi dari semua keputusan kebijakan yang telah dibuat oleh perusahaan selama periode waktu yang berbeda (R. R. Kurniawan & Fachriyah, 2022).

Menurut (Kasmir, 2019:115) Rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Hal tersebut terlihat dari laba yang diperoleh melalui penjualan dan pendapatan investasi. Secara keseluruhan, rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi operasional perusahaan. Jenis-jenis profitabilitas dalam (Kasmir, 2019:115) adalah sebagai berikut:

- (1) *Profit Margin (Profit Margin on Sales)*, *profit margin on sales* atau yang dikenal sebagai rasio profit margin atau margin laba atas penjualan, adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa besar margin keuntungan dari penjualan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Selain itu, rasio ini juga sering disebut sebagai profit margin.
- (2) *Return on Investment (ROI)*, hasil pengembalian investasi yang lebih dikenal sebagai *return on investment (ROI)* atau *return on total assets*, adalah rasio yang mengukur tingkat keuntungan (*return*) dari penggunaan total aset dalam perusahaan. ROI juga berfungsi sebagai indikator efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.
- (3) *Return on Equity (ROE)*, hasil pengembalian ekuitas yang dikenal sebagai *return on equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini mencerminkan seberapa

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



efisien modal sendiri digunakan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, yang berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, dan sebaliknya.

- (4) Laba per Lembar Saham, rasio laba per lembar saham (*Earnings Per Share*) atau yang juga dikenal sebagai rasio nilai buku adalah ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa manajemen belum mampu memenuhi harapan pemegang saham, sementara rasio yang tinggi menandakan peningkatan kesejahteraan pemegang saham, yang berarti tingkat pengembalian yang lebih besar.
- (5) Rasio Pertumbuhan, rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di tengah pertumbuhan ekonomi dan industrinya. Analisis rasio ini mencakup pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham, serta pertumbuhan dividen per saham.

5. Leverage

Menurut (Kasmir, 2019:112) rasio *leverage* adalah indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Secara lebih luas, rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan harus dihentikan operasinya atau dilikuidasi. Jenis-

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



jenis *leverage* dalam (Kasmir, 2019:112) adalah sebagai berikut :

- (1) *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*, *debt to assets ratio* atau yang dikenal sebagai debt ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan aset perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total utang dengan total aset.
- (2) *Debt to Equity Ratio, debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total utang, termasuk utang jangka pendek, dengan total ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui proporsi dana yang berasal dari kreditur dibandingkan dengan modal pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan berapa besar setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan terhadap utang.
- (3) *Long Term Debt to Equity Ratio, long term debt to equity ratio* adalah rasio yang mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengetahui seberapa besar setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan terhadap utang jangka panjang, dengan cara membandingkan total utang jangka panjang dengan ekuitas yang disediakan oleh perusahaan.
- (4) *Times Interest Earned, times interest earned* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa sering perusahaan dapat membayar biaya bunga dari pendapatannya. Rasio ini juga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menutupi beban bunga, dan sering disebut juga sebagai

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



coverage ratio.

- (5) *Fixed Charge Coverage, fixed charge coverage* atau yang sering disebut rasio lingkup biaya tetap, adalah rasio yang mirip dengan *times interest earned*. Perbedaannya terletak pada perhitungan biaya tetap, yang mencakup bukan hanya biaya bunga, tetapi juga kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang yang timbul dari kontrak sewa (*lease contract*) yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menutupi total biaya tetapnya.

6. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian dan analisis keuangan, ukuran perusahaan sering digunakan sebagai variabel yang memengaruhi kinerja perusahaan, kemampuan untuk menghadapi risiko, atau akses ke sumber daya. Ukuran perusahaan adalah salah satu indikator yang menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan dari segi sumber daya, aktivitas, dan pengaruh di pasar. Ukuran perusahaan mencerminkan skala suatu emiten. Emiten berskala besar cenderung dapat menyelesaikan audit laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan emiten kecil, karena memiliki sistem pengendalian yang lebih kuat. Oleh karena itu, perusahaan besar diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan lebih cepat. Ukuran perusahaan juga mencerminkan jumlah aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan aset yang besar lebih mudah melakukan diversifikasi produk dan memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah. Semakin besar *total aset* suatu perusahaan, semakin besar pula kemampuannya dalam memenuhi kewajiban di masa depan, sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan (Hidayati et al., 2020). Ukuran perusahaan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



merujuk pada besarnya skala perusahaan, yang dapat diukur berdasarkan *total aset* yang dimilikinya. Semakin besar *total aset* yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar pula skala perusahaan tersebut (Gustiana & Rini, 2022)

C Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Samuel Parlindungan Silalahi Harman Malau
1	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas dan Komite Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan Sub Sektor Property dan <i>Real Estate</i> (2017-2018)
	Tahun Penelitian	2020
	Objek Penelitian	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sub sektor property dan <i>real estate</i> pada tahun 2017-2018.
	Hasil Penelitian	1. profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> dimana tidak signifikannya berupa positif 2. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i>
No.	Nama Peneliti	Apriwandi Debbie Christine Rachmat Hidayat



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2.	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Audit Delay</i>
	Tahun Penelitian	2023
	Objek Penelitian	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i>. 2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
No.	Nama Peneliti	Fitria Nita Rahajaan Syamsuri Rahim
3.	Judul Penelitian	<i>The Profitability, Company Size and Audit Committee Effect on Audit Delay with Public Accounting Firms' Reputation as Moderator Variables</i>
	Tahun Penelitian	2021
	Objek Penelitian	<i>Mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 - 2019</i>
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Profitability has a negative and significant effect on audit delay in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange.</i> 2. <i>Firm size has a positive and insignificant effect on audit delay in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange.</i>



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		<p>3. <i>The audit committee has a negative and significant effect on audit delays in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange.</i></p> <p>4. <i>The reputation of PAF can moderate the effect of profitability on audit delay in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange.</i></p> <p>5. <i>The reputation of PAF cannot moderate the effect of firm size on audit delay in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange.</i></p> <p>6. <i>The reputation of PAF can moderate the audit committee's effect on audit delay in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange.</i></p>
No.	Nama Peneliti	<p>Bagus Kusuma Ardi</p> <p>Sutopo</p> <p>Sri Harjanto</p>
4.	Judul Penelitian	<p><i>Total Aset, Sistem Pengendalian Internal, Leverage, ROA dan Audit Delay pada Perusahaan</i></p>
	Tahun Penelitian	<p>2023</p>
	Objek Penelitian	<p>Populasi meliputi semua perusahaan <i>go public</i> yang terdaftar di BEI, berjumlah 786 perusahaan dan diambil sebagai sampel</p>



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		sebanyak 87 perusahaan yang dipilih secara random.
	Hasil Penelitian	<p>1. <i>Total Aset</i> (TA) tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> (AD), hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>2. Sistem Pengendalian Internal (SPI) berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> (AD), hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Sistem Pengendalian Internal (SPI) akan cenderung mengurangi terjadi <i>audit delay</i>.</p> <p>3. <i>Leverage</i> (LR) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> (AD), hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat ratio hutang akan cenderung terjadi <i>audit delay</i>.</p> <p>4. <i>Return on Aset</i> (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> (AD), hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat <i>Return on Aset</i> (ROA) akan cenderung mengurangi terjadi <i>audit delay</i>.</p>
No.	Nama Peneliti	<p>Yohanes Diferaldolorenzo Setiawan</p> <p>Maryati Rahayu</p> <p>Jayanti Apri Emarawati</p>
5.	Judul Penelitian	<p><i>Leverage, Firm Size, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay</i></p>



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	Tahun Penelitian	2023
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 diperoleh sampel 21 perusahaan.
	Hasil Penelitian	Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa leverage (<i>debt to equity ratio</i>) dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan <i>firm size</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> . Dimana variabel yang paling dominan memengaruhi <i>audit delay</i> adalah <i>firm size</i> . Dari uji F disimpulkan bahwa secara bersama-sama leverage (<i>debt to equity ratio</i>), <i>firm size</i> dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
No.	Nama Peneliti	Wuri Septi Handayani Amir Indrabudiman Grace Sabrina Christiane
6.	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap <i>Audit Delay (Effect of Leverage, Profitability, Company Size, Complexity of Company Operations, and Auditor Reputation on Audit Delay)</i>



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	Tahun Penelitian	2022
	Objek Penelitian	Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 35 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
	Hasil Penelitian	Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas dan reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, dan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
No.	Nama Peneliti	Halimah Eka Putri Mia Angelina Setiawan
7.	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap <i>Audit Delay</i> Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
	Tahun Penelitian	2021
	Objek Penelitian	Seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2020 dengan jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 45 perusahaan.
	Hasil Penelitian	1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> 3. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 4. profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>
No.	Nama Peneliti	<p>Iskandar</p> <p>Suriadi</p> <p>Annisa Nauli Sinaga</p>
8.	Judul Penelitian	<p>Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i> dengan Audit Tenure Sebagai Variabel <i>Moderating</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>
	Tahun Penelitian	2021
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> 2. Opini audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> 3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> 4. Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		<p>5. Profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, pergantian auditor secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i></p> <p>6. <i>Audit tenure</i> bukan merupakan variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, pergantian auditor terhadap <i>audit delay</i></p>
No.	Nama Peneliti	<p>Isnan Murdiansyah</p> <p>Febianty Wulan Sari Sari</p>
9.	Judul Penelitian	<i>Influence of Profitability, Solvency, Company Size, and Auditor's Opinion on Audit Delay</i>
	Tahun Penelitian	2023
	Objek Penelitian	<i>Healthcare companies listed on the Indonesia Stock Exchange</i>
	Hasil Penelitian	<p>1. <i>Profitability has no significant effect on audit delay</i></p> <p>2. <i>Solvability has no significant effect on audit delay</i></p> <p>3. <i>Company size has no significant effect on audit delay</i></p> <p>4. <i>The auditor's opinion has no significant effect on audit delay</i></p> <p>5. <i>Profitability, solvency, companysize, and auditor's opinion have simultaneous effect on audit delay</i></p>



C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi surplus profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan akan berhasil mendatangkan keuntungan. Tingkat profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan Return On Assets (ROA) (Saputra et al., 2020). Estrini dalam (Hakim et al., 2022) Tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu audit yang lebih cepat karena ada pertanggung jawaban untuk memberi tahu publik. Profitabilitas yang tinggi berarti bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi baik untuk perusahaan maupun para pemegang sahamnya karena menggunakan asetnya secara efektif.

Dengan tingkat profitabilitas suatu perusahaan tinggi, manajemen perusahaan ingin menyelesaikan laporan keuangannya lebih cepat sehingga manajemen perusahaan menginginkan auditor menyelesaikan laporan keuangan lebih cepat. Sebaliknya, jika tingkat profitabilitas suatu perusahaan rendah, manajemen perusahaan lebih berhati-hati dan manajemen perusahaan melakukan penundaan terhadap pelaporan keuangan yang dapat mengakibatkan penurunan terhadap kepercayaan pihak eksternal.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi, manajemen perusahaan memiliki insentif untuk mempercepat proses pelaporan keuangan guna menunjukkan kinerja positif mereka kepada prinsipal. Sebaliknya perusahaan dengan profitabilitas yang rendah, manajemen perusahaan akan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menunda pelaporan laporan keuangan guna untuk menutupi kinerja buruk manajemen perusahaan terhadap prinsipal.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Rahajaan & Rahim (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.. Berikut adalah hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini.

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay*

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi dikategorikan sebagai perusahaan dengan *leverage* yang besar. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, semakin besar pula risiko yang dihadapinya, karena hal ini mencerminkan potensi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan tersebut. Perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung mengalami keterlambatan dalam proses audit, sedangkan perusahaan dengan leverage rendah biasanya memiliki waktu penyelesaian audit yang lebih singkat (Setiawan et al., 2022).

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit karena auditor lebih berhati-hati dalam pemeriksaan sehingga mengakibatkan keterlambatan dalam pelaporan laporan keuangan . Sebaiknya perusahaan dengan tingkat leverage yang rendah, semakin cepat waktu penyelesaian laporan keuangannya karena pemeriksaan oleh auditor tidak perlu melakukan



banyak pengujian tambahan terkait utang dan kewajiban keuangan lainnya sehingga pelaporan laporan keuangan lebih cepat. *Audit delay* yang panjang karena leverage tinggi bisa menjadi peringatan bagi investor tentang potensi masalah keuangan atau manajemen yang kurang efektif.

Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi, manajemen perusahaan mengambil keputusan yang berisiko yang dapat memberikan keuntungan ataupun kerugian atas utang yang tinggi tersebut. Apabila manajemen perusahaan menggunakan utang yang tinggi tersebut untuk hal yang kurang produktif maka manajemen perusahaan akan menutupi kinerja buruk tersebut atas prinsipal yang dapat mengakibatkan keterlambatan dalam pelaporan laporan keuangan. Sebaliknya perusahaan dengan *leverage* yang rendah, perusahaan tersebut lebih banyak didanai oleh ekuitas dan memiliki risiko utang yang kecil. Sehingga manajemen perusahaan lebih memiliki tekanan kecil atas risiko utang tersebut, hal ini akan mengurangi konflik antara agen dan prinsipal yang dapat mengakibatkan keterlambatan dalam pelaporan laporan keuangan.

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Salah satu faktor yang mempengaruhi lama penyelesaian laporan keuangan audit adalah ukuran perusahaan. Perusahaan berskala besar dianggap menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, dan manajemen diberikan insentif untuk menunda audit karena mereka diawasi secara ketat oleh investor atau pemegang saham (Komarudin et al., 2019). Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak prosedur audit

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

yang harus dilakukan karena lebih banyak aktivitas dan lebih banyak transaksi yang harus diselesaikan (Anggraeni et al., 2022).

Perusahaan dengan ukuran yang besar, memiliki memiliki lebih banyak aset, sumber daya, dan kompleksitas operasional yang harus dikelola. Hal ini membuat auditor lebih berhati-hati dalam melakukan audit yang dapat mengakibatkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Sebaliknya perusahaan dengan ukuran yang kecil, memiliki aset, sumber daya lebih sedikit untuk dikelola. Hal ini membuat auditor tidak perlu banyak melakukan prosedur tambahan yang dapat mempercepat dalam penyampaian laporan keuangan.

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki kompleksitas perusahaan yang lebih kompleks. Dalam hal ini manajemen perusahaan terlibat besar dalam pengelolaan perusahaan. Semakin sulit principal dalam mengawasi manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaan tersebut sehingga berpotensi timbul masalah antara manajemen perusahaan dan prinsipal yang dapat memperlambat pelaporan laporan keuangan. Sebaliknya perusahaan dengan ukuran kecil memiliki kompleksitas perusahaan yang lebih sederhana. Sehingga kecil kemungkinan potensi timbul masalah antara manajemen perusahaan dan prinsipal yang dapat mempercepat pelaporan laporan keuangan.

Sejalan dengan penelitian (Putri & Setiawan, 2021) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berikut adalah hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini.

H3 : Ukuran Perusahaan Perpengaruh Positif terhadap *Audit Delay*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

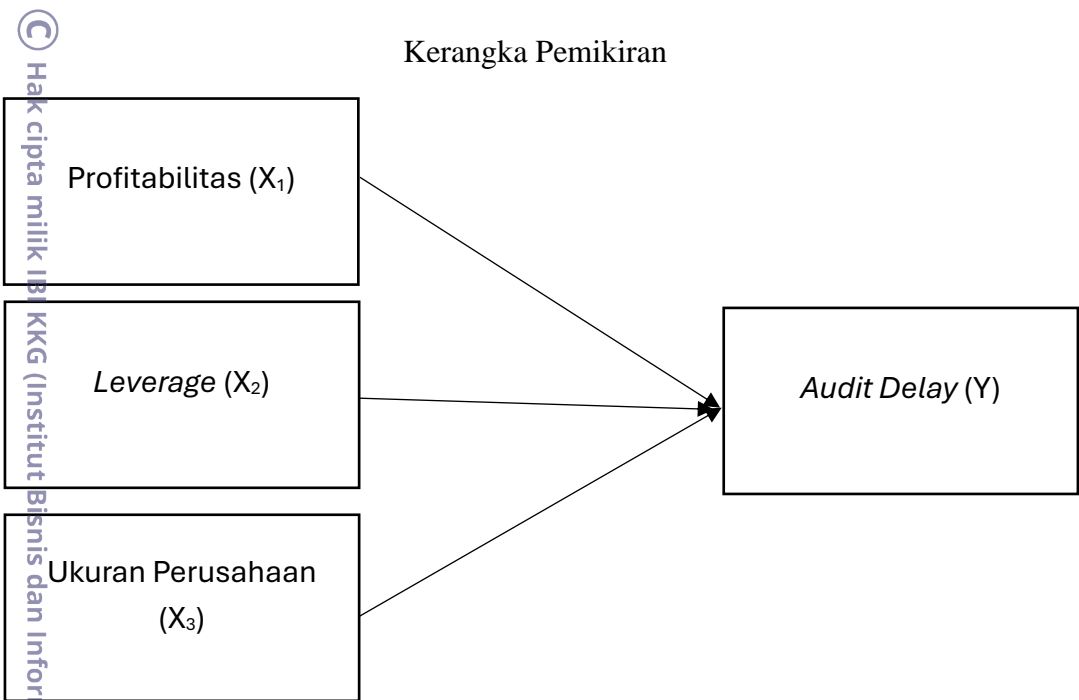
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

H1: Profitabilitas Berpengaruh Negatif terhadap *Audit Delay*

H2: *Leverage* Berpengaruh Positif terhadap *Audit Delay*

H3: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap *Audit Delay*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.